

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam mengoperasikan sistem informasi dan waktu serta sarana prasarana, menjadi hambatan dalam optimalisasi penilaian perkembangan siswa. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah instrumen penilaian serta penilaian yang dilaksanakan secara langsung, sehingga penilaian perkembangan anak menjadi kurang objektif. Jika hal ini dibiarkan, dikhawatirkan kinerja guru kurang optimal karena menghabiskan terlalu banyak waktu untuk merekap penilaian. Realita saat ini, bahwa belum semua instrumen penilaian dapat secara langsung dinilai guru saat proses pembelajaran, sehingga penilaian menjadi kurang objektif.

Penilaian anak usia dini merupakan penilaian yang menggunakan pendekatan otentik, penilaian dilakukan berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses kegiatan tersebut. Dalam pendidikan anak usia dini diketahui bahwa aktivitas mengukur dan menilai proses dan hasil belajar anak dilakukan untuk beberapa aspek perkembangan. Adapun aspek nilai yang dimaksud sesuai indikator perkembangan yang sudah ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014) diantaranya adalah agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional serta perkembangan seni.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Manusia selain memiliki potensi kecerdasan intelektual, juga kecerdasan emosional dan spiritual, yang memungkinkannya untuk dapat berkembang menjadi manusia seutuhnya, pada dasarnya pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.

Manusia dapat berkembang secara *gradual* mencapai tingkat-tingkat tertentu sesuai dengan potensi kemanusiannya melalui pendidikan, yang memproses manusia mengaktualkan segala potensi yang dimilikinya itu. Perkembangan dalam individu merupakan proses yang berkelanjutan. Perkembangan dapat diartikan pula sebagai perubahan yang progresif dan *continue* (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai, terlebih pada saat masih berada dalam tataran usia dini.

Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berperan cukup penting bagi perkembangan seorang anak diantaranya taman kanak-kanak (TK). Hal ini karena TK memberikan program pendidikan bagi anak usia mulai dari usia empat tahun hingga pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan proses membekali dan menyiapkan anak untuk memperoleh kesempatan yang dapat membantu perkembangan kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28, taman kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Sebagai suatu institusi pendidikan formal maka sudah sepatutnya terdapat sistem penilaian yang terstandardisasi, hal ini diperlukan untuk dapat mengukur perkembangan dari seorang anak dari waktu ke waktu. Tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022, tentang standar penilaian, bahwa: “Penilaian adalah proses pengumpulan dan

pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik” (Permendikbud, 2022).

Dengan demikian pendidikan nasional harus bermutu dan sesuai dengan standar yang dibuat oleh pemerintah Republik Indonesia. Tantangan yang dihadapi pembangunan nasional pendidikan adalah menyediakan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Layanan pendidikan berkualitas harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam PP No. 13 tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 bab II tentang pengelolaan pendidikan pasal 3 yaitu pengelolaan pendidikan ditunjukan untuk menjamin, a) akses masyarakat atas pelayanan pendidikan yang mencukupi, merata dan terjangkau. b) mutu dan daya saing pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat dan. c) efektifitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.

Taman kanak-kanak sejatinya secara terencana dan bersifat holistik integratif dengan tujuan terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. agar di masa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang utuh, untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya berdasarkan enam lingkup aspek perkembangan juga pertumbuhannya.

Peraturan Presiden Nomor 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, dalam pasal 1 menjelaskan bahwa:

Anak usia dini adalah anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 (dua puluh delapan) hari, usia 1 (satu) bulan sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan, dan usia 2 (dua) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013, 2013).

Penyelenggaraan TK diharuskan memenuhi standar yang mana dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yang tertuang pada pasal 1 mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan anak usia dini selanjutnya disebut standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD diseluruh wilayah Republik Indonesia.

Taman kanak-kanak di Indonesia memiliki kekhasan dibanding dengan yang diterapkan di berbagai negara. Kekhasan tersebut pada: (1) cakupan rentang usia, sasaran anak usia dini di Indonesia dari 0 – 6 tahun, sedangkan di berbagai negara mencapai usia 8 tahun; (2) program layanan anak usia dini di Indonesia terdiri atas Taman Kanak-Kanak (untuk anak 4-6 tahun), Kelompok Bermain (prioritas anak usia 2-4 tahun), Taman Penitipan Anak (prioritas usia 0-6 tahun), dan Satuan PAUD Sejenis (anak 0-6 tahun); (3) jalur pendidikan. Taman Kanak-Kanak masuk dalam jalur pendidikan formal, sedangkan Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD sejenis masuk dalam jalur pendidikan non formal.

Kekhasan tersebut menjadikan PAUD di Indonesia spesifik dalam penyelenggaraannya karena setiap program layanan memiliki kekhasan masing-masing. Namun demikian semua program layanan PAUD memiliki tujuan yang sama yakni mengembangkan seluruh potensi anak yang mencakup enam lingkup aspek perkembangan (Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni).

Berdasarkan data Kemendikbud, tercatat sekitar 6,3 juta anak usia 0-6 tahun di seluruh Indonesia. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Jumlah Taman kanak-kanak yang ada di Indonesia berdasarkan data Kemendikbud (2019), bahwa satuan pendidikan anak usia dini sebanyak 232.411 unit, sedangkan jumlah tenaga pendidiknya sebanyak 514 ribu orang. Berdasarkan Data Referensi

Kemendikbud, dari 27 Kabupaten Kota yang ada di Jawa Barat terdapat sejumlah 71.972. Taman kanak-kanak yang memiliki NPSN dan terdaftar di Data Referensi Kemendikbud.

Anak merupakan investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai generasi penerus sebagai cermin sikap hidup bangsa dimasa mendatang. Pemenuhan hak-hak anak menjadi suatu hal yang mutlak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pemenuhan hak-hak anak tersebut perlu pendidikan yang berkualitas yang menjadi pondasi dalam mempersiapkan anak bangsa agar menghasilkan generasi yang unggul dan berkualitas melalui TK.

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut melalui program pendidikan yang terstruktur. Untuk itu diperlukan layanan pendidikan bermutu yang dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan, dilakukan berdasarkan kriteria barang dan atau jasa kebutuhan dasar yang bersifat mutlak serta mudah distandarkan yang berhak diperoleh oleh warga masyarakat secara minimal.

Guru merupakan seseorang bertugas melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, disebutkan bahwa pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, mengasuh dan perlindungan (Permendikbud Nomor 147, 2014). Dengan berbagai tugas yang dimiliki oleh seorang guru salah satunya yaitu menilai perkembangan siswa dengan mencatat segala kegiatan dan perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses kegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut, maka tentunya kegiatan penilaian ini tidak luput dari kekurangan, mengingat banyaknya instrumen dan jumlah

siswa yang perlu dinilai. Sering kali penilaian tidak dapat dilakukan dengan maksimal dikarenakan adanya keterbatasan waktu yang dimiliki sumber daya yang ada. Hal tersebut akan mengakibatkan kurang efektif dan tepatnya penilaian yang dihasilkan sehingga mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas yang lain.

Peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk memenuhi SPM dan SNP. SPM Pendidikan pada pelayanan dasar PAUD harus sesuai mutu pelayanan dasar diantaranya, Standar jumlah dan kualitas barang/jasa, Standar jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar.

Perluasan layanan taman kanak-kanak merupakan salah satu kebijakan strategis yang digulirkan Kementerian Pendidikan Nasional. Sejalan kebijakan tersebut, penambahan dan peningkatan kompetensi serta kapasitas Taman kanak-kanak menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Maka taman kanak-kanak harus memiliki program-program yang membantu mengembangkan karakter, akhlaq mulia, nilai agama, keterampilan sosial, pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk membantu menjalani kehidupan.

Upaya untuk mencapai tujuan ideal di atas, maka diperlukan manajemen satuan pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini yang telah disahkan dan berlaku di Indonesia yaitu permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Taman kanak-kanak yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan Taman kanak-kanak bermutu (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014). Selain itu juga bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak, mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif.

Penyelenggaraan pendidikan sejatinya berorientasi pada pembentukan manusia yang kompeten dan beradab. Banyak diantara orangtua, terutama di kota-kota besar, yang tidak banyak mempunyai waktu untuk bergaul dan

mendidik anaknya disebabkan karena sibuknya urusan pekerjaan dan ekonomi. Selain itu, disebabkan oleh semakin majunya masyarakat dan kebudayaan manusia, maka tidak mungkin lagi pendidikan anak diserahkan kepada orangtua saja. Maka dari itu, pendidikan yang sebenarnya adalah tugas dan kewajiban orangtua, masyarakat dan negara.

Pemerintah dan masyarakat menyadari bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dilakukan, beberapa teori tentang perkembangan otak menunjukkan bahwa perkembangan otak pada anak usia dini berkembang sangat cepat. Bahkan jika kita ingin berinvestasi pada suatu negara, maka investasi yang sangat menguntungkan adalah melalui taman kanak-kanak. Dan pendidikan anak usia dini yang akan berpengaruh adalah pendidikan anak usia dini yang bisa menstimulasi anak secara tepat sesuai dengan tahapan usianya. Untuk itu diperlukan taman kanak-kanak yang berkualitas untuk dapat mewujudkan stimulasi yang optimal.

Ketercapaian tingkat pencapaian perkembangan di taman kanak-kanak menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan, berorientasi pada pengembangan karakter, sikap spiritual dan akhlaq mulia, pengembangan sosial, pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Empat kompetensi yang diharapkan dicapai akan diramu dalam kurikulum yang mengacu pada standar nasional dan dikembangkan berdasarkan potensi dan karakteristik satuan serta karakteristik anak didik dengan istilah KTSP yang memuat pengembangan empat kompetensi inti yang dijabarkan kedalam kompetensi dasar serta diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Satuan yang bermutu dapat dilihat dari bagaimana guru menstimulasi aspek perkembangan yang diharapkan dapat menghasilkan anak didik yang berkembang sesuai dengan usia dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan abad 21 dengan menerapkan Merdeka Belajar dengan guru sebagai penggerak dalam proses pembelajaran. Mutu satuan pendidikan dapat diukur melalui indikator penilaian dalam instrumen akreditasi yang memuat 8 standar nasional pendidikan mulai dari standar tingkat pencapaian perkembangan pendidikan anak usia dini, standar isi yang berkaitan dengan kurikulum yang

yang dirumuskan oleh satuan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Standar pengelolaan taman kanak-kanak merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Sebagaimana dituangkan dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 pasal 33 sampai 34, bahwa:

Dalam pengelolaannya taman kanak-kanak perlu merancang kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan, dilaksanakan melalui bermain yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan eksploratif serta proses pembelajaran berfokus pada anak secara individu sesuai dengan minat, potensi, dan tahapan perkembangan yang dicapai. (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014).

Proses pembelajaran mendorong terjadinya interaksi di antara anak dengan anak, anak dengan orang dewasa, anak dengan lingkungan dalam suasana yang alami. Anak dibantu agar mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang mendukung perkembangan anak berikutnya. Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap, berulang, konsisten, konkrit dan tuntas sehingga memiliki kebermaknaan bagi anak. Dalam penyelenggaraannya, setiap TK wajib berupaya menampung anak berkebutuhan khusus sebatas kapasitas yang dimiliki, memberikan layanan gizi dan kesehatan dasar kepada anak yang diselenggarakan pihak lain, wajib menyelenggarakan penyuluhan bagi orang tua dan keluarga tentang gizi dan praktik kesehatan, serta secara bergotong royong penyelenggara taman kanak-kanak bersama orang tua dan masyarakat mengupayakan penyediaan makanan bergizi dan kebutuhan suplemen vitamin yang dibutuhkan.

Pengelolaan taman kanak-kanak perlu memperhatikan standar pendidik dan tenaga kependidikan agar memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai. Taman kanak-kanak sejatinya dapat mengelola sarana prasarana penunjang sesuai standar serta mengelola penggunaan dana dalam upaya peningkatan mutu layanan. Sistem penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak saat ini masih dilaksanakan secara manual.

Kurangnya SDM yang handal, sarana prasarana penunjang penilaian dan permasalahan pembiayaan, dirasakan hampir seluruh pengajar dan TK di Indonesia. Permasalahan ini menjadikan kurang optimalnya proses dan hasil penilaian perkembangan siswa, karena ketidakseimbangan antara waktu, tanggung jawab mengajar dan pembuatan administrasi penilaian guru. Berdasarkan hal ini, diperlukan adanya management sistem informasi dalam penilaian perkembangan siswa yang efektif dan efisien, tidak menghambat proses penilaian sehingga kinerja guru dapat meningkat. Sebagaimana jurnal R Rahardian, bahwa “beberapa masalah yang muncul seperti penilaian siswa, dapat menghambat proses akademik yang tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien” (Rahardian, 2019).

Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh para guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta belum seluruhnya optimal. Hal ini terlihat dari instrumen penilaian yang dilakukan tidak lengkap dan setiap siswa tidak dinilai setiap hari. Hal tersebut terjadi dikarenakan saat ini penilaian dilakukan secara manual dan waktu penilaian yang terbatas, sehingga guru dapat melaksanakan penilaian ketika pulang sekolah yang seharusnya menyiapkan materi hari berikutnya.

Peneliti memilih lokasi penelitian di TK Negeri Pembina Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta ini, karena kedua TK tersebut merupakan TK negeri yang berada langsung di bawah dinas pendidikan dan termasuk ke dalam kategori kota yang terkenal dengan kota pendidikan, karena memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan kota lainnya, sehingga diharapkan kedua TK ini dapat merepresentasikan kondisi seluruh TK di Kabupaten Bandung dan Kota Yogyakarta dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai manajemen sistem informasi penilaian. Hal inilah yang kiranya melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian berjudul “Manajemen Sistem Informasi Penilaian Perkembangan Siswa Taman Kanak-Kanak dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di TK Negeri Pembina Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta).

B. PERUMUSAN DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum perumusan masalah penelitian ini adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengecekan dan tindak lanjut sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak di TK Negeri Pembina Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta.

Keberhasilan sebuah konsep penilaian sangat tergantung pada sumber daya manusia yang melaksanakan system penilaian, waktu penilaian dan pembiayaan. Permasalahan yang muncul berkaitan dengan manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa secara garis besarnya berkaitan dengan pemahaman kepala sekolah / pengelola taman kanak-kanak dalam membuat perencanaan program tidak berdasarkan karakteristik satuan masing-masing. Perencanaan program jangka pendek hanya berupa dokumen saja tanpa diimplementasikan dan dievaluasi pelaksanaannya sehingga taman kanak-kanak tidak dapat mengukur sejauh mana visi taman kanak-kanak dapat tercapai dalam peningkatan mutu layanan TK.

Permasalahan ini terjadi karena belum optimalnya pembinaan dari Penilik/Pengawas Dinas Pendidikan kepada Kepala sekolah/ pengelola taman kanak-kanak serta kurang mempertimbangkan karakteristik setiap satuan pendidikan. Sejatinya diberikan penguatan manajemen. Melalui realisasi fungsi manajemen yang terkelola secara optimal dalam memberikan sistem penilaian perkembangan siswa, ditambah dengan pelatihan yang optimal dalam mendukung implementasi standar penilaian, maka satuan pendidikan akan meningkatkan kinerja guru sehingga mampu optimal dalam memberikan layanan dalam penilaian perkembangan siswa sesuai ketentuannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, mengartikan bahwa permasalahan yang terjadi pada sistem penilaian, perkembangan siswa TK diantaranya karena belum optimalnya manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa TK yang digunakan. Hal ini disinyalir masih

terkendalanya sumber daya manusia (SDM), yang mencakup kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan teknologi dalam sistem informasi secara efektif. Dalam segi pembiayaan, diantaranya adanya keterbatasan anggaran, serta dalam segi sarana dan prasarana, masih terdapat TK yang masih menyediakan infrastruktur teknologi yang sesuai, seperti komputer, jaringan internet yang stabil, sehingga permasalahan ini belum terpecahkan, sejalan dengan kompleksitas perubahan lingkungan, baik dalam sisi perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, maupun tindak lanjut.

Hal tersebut, apabila tanpa adanya pembenahan yang optimal, baik pada aspek SDM, pembiayaan serta sarana dan prasarana ini, permasalahan manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa TK inipun akan sulit terpecahkan, sehingga menghambat pada peningkatan kinerja guru TK dan menghambat mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, perumusan masalah perumusan masalah penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta?
- b. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di kedua TK tersebut?
- c. Bagaimana pengecekan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di kedua TK tersebut?
- d. Bagaimana tindak lanjut sistem informasi pengawasan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di kedua TK tersebut?
- e. Bagaimana faktor pendukung manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di kedua TK tersebut?

- f. Bagaimana faktor penghambat manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di kedua TK tersebut?
- g. Bagaimana solusi atas permasalahan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di kedua TK tersebut?



Gambar 1.1
Alur Perumusan Masalah

Adapun untuk memahami Perumusan Masalah di atas, maka akan penulis paparkan dalam Penjelasan, yakni *Raw input* yaitu guru, dalam perumusan masalah ini dimulai, yang ditemukan masalah, masih lemahnya kinerja guru, terutama dalam hal menggunakan teknologi, sehingga *raw input* ini akan dibantu dalam proses penilaian perkembangan siswa melalui manajemen sistem informasi. Guru taman kanak-kanak merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini, tanpa adanya guru di satuan pendidikan, maka layanan pendidikan untuk anak usia dini tidak akan terlaksana dengan baik. Maka dari itu manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa TK dalam meningkatkan kinerja guru TK perlu manajemen yang baik dalam proses penyelenggaraannya.

Process untuk mengelola sumber daya, permasalahannya diantaranya belum lengkapnya sarana prasarana pendukung. Pelaksanaan penilaian yang direncanakan pendidik dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini, pada proses pembelajaran dan pelaksanaan layanan manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru sangat berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan, dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan dalam menciptakan pendidikan yang bermutu dan hasilnya dapat dievaluasi oleh pembina sebagai *supervisor* dalam memantau keberhasilan program yang dibuat oleh Kepala Sekolah/ pengelola satuan pendidikan beserta pendidik.

Hal ini dapat terangkum dalam proses manajemen sistem informasi penilaian perkembangan Siswa melalui fungsi manajemen *plan* (perencanaan). *do* (pelaksanaan), Selanjutnya dilaksanakan *chek* (pengecekan) dan *act* (tindakan). Proses penilaian juga dipengaruhi oleh beberapa hal lain, yaitu *instrumental input* dan *enviromental input*, yang sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan system penilaian.

Instrumental input terdiri dari pemerintah dengan Peraturan Menteri Pendidikan nasional RI No. 20 Tahun 2007, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 28, Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI No 137 Tahun 2014, Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, Kebijakan Digitalisasi Sekolah, Kebijakan Kepala Sekolah serta Sarana dan Prasarana.

Sementara untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan dukungan dari *environmental input*, yang terdiri dari pemerintah, orang tua siswa serta *stakeholder* yang sangat berpengaruh untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan TK, karena pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi menjadi tanggung jawab bersama.

Setelah process dilakukan dalam penyelenggaraan penilaian, maka akan menghasilkan *output*, yaitu efektivitas guru dalam melakukan penilaian perkembangan siswa. Guru dapat dikatakan efektif dalam melakukan penilaian perkembangan siswa, apabila dapat berhasil menyelenggarakan layanan penilaian sesuai dengan Standar penilaian yang berlaku secara benar, sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tetapi jika proses yang berjalan tidak sesuai dengan standar maka terjadi umpan balik dari *output* ke *input*.

Selanjutnya adalah *outcome* dari penyelenggaraan pendidikan oleh taman kanak-kanak yaitu kinerja guru meningkat. *Outcome*, yaitu membangun kinerja guru yang meningkat dikarenakan terbantunya guru dalam melaksanakan tugas penilaian menggunakan manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa melalui proses perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), pengecekan (*Check*), dan tindak lanjut (*Act*). Kinerja guru yang meningkat dapat dijadikan sebagai umpan balik atau *feed back* agar dilakukan perbaikan-perbaikan program layanan penilaian yang sudah direncanakan serta diterapkan agar lebih mudah pencapaian tujuan .

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru merupakan permasalahan yang akan terus berkembang seiring dengan perubahan yang begitu cepat dan kompleks. Begitu pula dengan zaman yang semakin terbuka cepat, mudah diakses sehingga untuk terjadinya penyimpangan akan sangat mudah.

Permasalahan ini dihadapi pimpinan dan para guru dalam mengimplementasikannya. Sistem penilaian yang masih belum optimal karena belum optimalnya pembinaan dari penilik/ pengawas dinas pendidikan kepada sekolah/pengelola dalam menggunakan manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa melalui proses perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), pengecekan (*Check*), dan tindak lanjut (*Act*). sistem informasi penilaian.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang dirumuskan, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Perencanaan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru, yang meliputi menetapkan tujuan yang jelas, memahami keadaan saat ini dan mengidentifikasi hambatan serta faktor pendukung untuk memastikan implementasi yang berhasil (Laudon & Laudon, 2020).
- 2) Pelaksanaan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru, yang meliputi ketepatan dan kesesuaian instrumen penilaiannya serta kemudahan penggunaannya oleh para pengguna (Laudon & Laudon, 2020).
- 3) Pengecekan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru, yakni meliputi melibatkan pengamatan rutin atas pelaksanaan sistem, memastikan sumber daya digunakan dengan benar serta mengevaluasi kinerja pengguna dalam system (Laudon & Laudon, 2020).
- 4) Tindak lanjut sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru, yakni meliputi target atau tujuan, kesesuaian dan ketepatan instrumen penilaian serta kemudahan dalam penggunaan (Anita Yus, 2011).
- 5) Faktor pendukung manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru, meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana

serta pembiayaan

- 6) Faktor penghambat manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru, meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta pembiayaan.
- 7) Solusi atas permasalahan manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru, meliputi peningkatan pengembangan rencana untuk pencapaian tujuan, pengembangan sistem informasi penilaian

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dibuat pada penelitian ini, terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Manajemen Sistem Informasi Penilaian Perkembangan Siswa Taman Kanak-Kanak dalam Meningkatkan Kinerja Guru di TK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta.

b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

- 1) Perencanaan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta.
- 2) Pelaksanaan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta.

- 3) Pengecekan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta.
- 4) Tindak lanjut sistem informasi pengawasan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta.
- 5) Faktor pendukung manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta.
- 6) Faktor penghambat manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta.
- 7) Solusi atas permasalahan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian sejatinya memiliki manfaat yang dapat diberikan bagi dunia pendidikan khususnya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki banyak manfaat dan diharapkan dapat mengembangkan hasanah keilmuan, terutama dalam konteks integrasi teknologi pada sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu sekolah dalam menerapkan sistem informasi penilaian perkembangan siswa yang terintegrasi teknologi, sehingga proses penilaian menjadi lebih optimal. Melalui sistem penilaian yang terintegrasi teknologi, data perkembangan siswa dapat diakses secara real-time, sehingga sekolah dapat meningkatkan perkembangan siswa dan meningkatkan kinerja guru.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat membantu untuk memudahkan penerapan teknologi dalam penilaian perkembangan siswa, menjadi masukan agar guru melaksanakan penilaian dengan lebih mudah dalam menginput, mengolah, dan menganalisis penilaian perkembangan serta merencanakan perbaikan strategi pembelajaran berikutnya secara lebih tepat waktu, sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya.
- 3) Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini bisa menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai sistem pengembangan manajemen sistem informasi penilaian yang terintegrasi teknologi di instansi pendidikan khususnya TK.
- 4) Bagi Peneliti Sendiri
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti, dapat dikembangkan dan dapat disampaikan melalui kolaborasi dengan lembaga lain sebagai ilmu yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan lain yang memerlukannya.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana perencanaan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak melalui efektifitas produk sistem penilaian digital untuk meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi penilaian perkembangan siswa

taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta?

3. Bagaimana pengecekan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta?
4. Bagaimana tindak lanjut sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta?
5. Apa saja faktor pendukung manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta?
6. Apa saja faktor penghambat manajemen sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta?
7. Bagaimana solusi atas permasalahan penerapan sistem informasi penilaian perkembangan siswa taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Bandung dan TK Negeri Pembina Yogyakarta?